

Motivasi Mahasiswa Universitas Riau dalam Melakukan Perjalanan Wisata

Motivation of University of Riau Students in Travelling

By : Mega Yulianti

Counsellor I : Mariaty Ibrahim, S.Sos, M.Si

Counsellor II : Firdaus Yusrizal, SST, MM.Par

Abstract

There are so many reasons why people do travel. Motivation to travel is a basic thing in studying tourist and tourism because motivation is trigger of travel process. Sometimes tourists do not realized this motivation. The pupose of this research is to find out motivation and motivator of university students in travelling.

This research uses descriptive method. The purpose of this method is to describe facts and characteristics of population systematically, and some fields factually and accurately. This research only describe an events, not a relationship. This research has nothing to do with hypothesis or prediction making (Rakhmad, 1999). This research uses ordinal scale, so writer uses likert scale which is designed to able respondents in answering all level of objects.

This research is classified in to two major problem. The first, what is motivation of Riau University students, which cover physical or physiological motivation, cultural motivation, social motivation and prestige motivation. The second is what kind of motivator influencing tourism for Riau university Students, which cover tourism attraction, fund, available time, and influences from other people. From this research, writer find out students motivation in travelling is physical or physiological motivation and students motivator in travelling is tourism attraction.

Key words : motivation, motif and motivator, travelling, tourist and tourism

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dalam suatu bidang studi dalam ilmu pariwisata yang baru muncul yaitu penelitian untuk mencari jawaban “mengapa orang-orang bepergian?”. Dengan definisi yang telah diterima secara universal mengenai “wisatawan” yakni seseorang atau lebih yang mengasingkan dirinya untuk sementara waktu dari tempat tinggalnya sehari-hari karena sesuatu alasan tertentu yang lain daripada alasan memberi jasa untuk mendapatkan upah pada negara yang dikunjungi maka pariwisata telah sedemikian luas, sehingga ada puluhan “alasan” yang mungkin melatar-belakangi wisatawan untuk melakukan perjalanan. Berpergian untuk bisnis, menghadiri konvensi, alasan-alasan keagamaan, kesehatan, berolah raga atau bertanding suatu cabang olahraga, hobi, budaya, pendidikan dan kesenangan yang meliputi berlibur, rileks, perubahan lingkungan dan udara, semua ini hanya sekedar beberapa contoh berbagai alasan untuk melakukan perjalanan.

Sejarah juga mencatat bahwa manusia selalu ingin bepergian. Rasa ingin tahu yang sudah menjadi sifat dasar manusia, menyebabkan manusia ingin menjelajahi lingkungan baru, mencari daerah-daerah baru, menemukan sesuatu yang belum ada serta mencari pengalaman baru. Rasa ingin tahu tersebut merupakan salah satu penyebab dasar mengapa orang bepergian. Karena manusia adalah makhluk unik dan masing-masing memiliki rasa ingin tahu yang berbeda, maka banyak ragam alasan mengapa seseorang melakukan perjalanan, khususnya perjalanan wisata.

Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan *trigger* dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini acapkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri (Wahab, 1975).

Motivasi merupakan faktor penting bagi calon wisatawan di dalam mengambil keputusan daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Calon wisatawan akan mempersepsi daerah tujuan wisata yang memungkinkan, di mana persepsi ini dihasilkan oleh preferensi individual, pengalaman sebelumnya dan informasi yang didapatkannya.

Karena banyaknya, maka motivasi perjalanan dikatakan umum apabila motivasi ini mendorong seseorang hanya sekedar untuk beralih tempat. Suatu motivasi menjadi khusus atau selektif bilamana wisatawan terdorong untuk mengunjungi suatu objek, daerah atau negara tertentu atau untuk memilih suatu paket wisata atau acara perjalanan wisata yang spesifik. Motivasi-motivasi yang spesifik, seperti halnya motivasi umum, akan berbeda dari satu orang dengan orang lainnya, hal ini tergantung pada hasratnya, selernya atau idamannya. Khususnya untuk motivasi yang spesifik bergantung pada jumlah variabel yang berkaitan dengan kemampuan dan kualitas pribadi maupun dengan keadaan sosial

ekonomi tempat orang itu berada. Sebaliknya keadaan sosial ekonomi itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mungkin dapat atau tidak dapat dikuasai oleh orang tersebut. Jarak, biaya dan alat transportasi yang tersedia pada kesempatan yang dimiliki itu merupakan tiga faktor yang akan mempengaruhi proses pemilihan daerah tujuan wisata. Akan tetapi mau tidak mau faktor-faktor itu akan dipertimbangkan pula secara seimbang dengan faktor-faktor lain yang penting dari karakter pribadi, yang sebagian besar bergantung pada keadaan pribadi orang tersebut.

Dibawah ini data statistik perkembangan wisatawan nusantara tahun 2006-2011 sebagai berikut :

Tabel I.1
Perkembangan Wisnus (Wisatawan Nusantara)
Tahun 2006 – 2011

Tahun	Wisnus (ribuorang)	Perjalanan (ribuan)	Rata-rata perjalanan (kali)	Pengeluaran per perjalanan (ribu rp)
2006	114.270	204.553	1,79	431,24
2007	115.335	222.389	1,93	489,95
2008	117.213	225.041	1,92	547,33
2009	119.944	229.731	1,92	600,30
2010	122.312	234.377	1,92	641,76
2011*)	89.112	172.917	1,94	662,68

Sumber : Pusdatin Kemenparekraf & BPS

*) data diambil pada triwulan I-III

Adapun data perkembangan wisatawan nasional (wisnas) dari tahun 2007-2012 sebagai berikut :

Tabel I.2
Perkembangan Wisnas (Wisatawan Nasional)
Tahun 2007 – 2012

Tahun	Wisatawan Nasional	Rata-rata pengeluaran per orang (USD)		Rata-rata lama tinggal(hari)
		per kunjungan	Per hari	
2007	5.158.441	839,64	88,79	9,24
2008	4.996.594	1.049,72	96,69	10,62
2009	5.053.269	977,39	109,80	8,81
2010	6.235.606	976,65	117,59	8,20
2011	6.594.231*)	934,50	121,53	7,67
2012 (Januari)	517.608 *)	Data belum tersedia		

Sumber : Pusdatin Kemenparekraf & BPS

Keterangan : Data jumlah Wisnas 2007-2012 sudah disesuaikan dengan NESPARNAS 2008-2011

*) Data sementara melalui 19 pintu keluar

Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan Disparda Bali (2003), didapatkan bahwa sebagian besar wisatawan yang datang ke Bali ada pada kelompok umur muda (20-29 tahun), yaitu sebesar 64% wisman dan 65% wisnus. Ini membuktikan bahwa banyaknya orang yang melakukan perjalanan diantara mereka banyak orang yang masih dalam usia remaja dan usia muda menuju dewasa atau dengan kata lain para anak-anak muda yang keingintahuannya begitu tinggi terhadap daerah atau sesuatu hal yang dianggap baru.

2. Tinjauan Teori

a. Pengertian Pariwisata dan Kepariwisataan

Kata wisata (*tour*) secara *harfiah* dalam kamus berarti “perjalanan dimana si pelaku kembali ke tempat awalnya; perjalanan sirkuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang atau pendidikan, pada mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana” (Murphy, 1985). Menurutnya, pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Kepariwisataan menurut Prof. Hanns Buchli adalah hakikat dari perlawatan serta masa tinggal dari pengunjung-pengunjung asing ke suatu negara/tempat, sepanjang tinggalnya itu tidak mengakibatkan penghunian, berdomisili atau suatu keadaan tinggal menetap dan tidak pula mengakibatkan suatu hubungan dengan pihak tertentu yang bersifat *employment* (bekerja mencari nafkah).

b. Bentuk-bentuk Pariwisata

1. Menurut jumlah orang yang bepergian
 - a) Parawisata Individu
 - b) Pariwisata Rombongan
2. Menurut maksud bepergian
 - a) Pariwisata Rekreasi
 - b) Pariwisata Budaya
 - c) Pariwisata Pulih sehat
 - d) Pariwisata Olahraga
 - e) Pariwisata Temu Wicara
3. Menurut Alat transportasi
 - a) Pariwisata Darat
 - b) Pariwisata Air
 - c) Pariwisata Udara
4. Menurut Geografi
 - a) Pariwisata Domestik Nasional
 - b) Pariwisata Regional
 - c) Pariwisata Internasional
5. Menurut Jenis Kelamin
 - a) Pariwisata Pria
 - b) Pariwisata Wanita

6. Menurut Umur
 - a) Pariwisata Remaja
 - b) Pariwisata Dewasa
7. Menurut Tingkat Harga dan Tingkat Sosial
 - a) Pariwisata taraf lux
 - b) Pariwisata taraf menengah
 - c) Pariwisata taraf jelata

c. Pengertian, Jenis dan Macam Wisatawan

Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau *tourist*. Batasan terhadap wisatawan juga sangat bervariasi, mulai dari yang umum sampai dengan yang sangat teknis spesifik. Hasil dari *United Nation Conference on Travel and Tourist* di Roma (1963) memberikan batasan yang lebih umum, tetapi dengan menggunakan istilah '*visitor*' (pengunjung) yaitu : "Setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang dikunjungi".

Selanjutnya visitor dibedakan atas dua, yakni :

1. Wisatawan (*tourist*), yaitu mereka yang mengunjungi suatu daerah lebih dari 24 jam,
2. Pelancong/pengunjung (*excursionists*), yaitu mereka yang tinggal di tujuan wisata kurang dari 24 jam.

Ada beberapa komponen pokok yang secara umum disepakati di dalam memberikan batasan mengenai pariwisata (khususnya pariwisata internasional), yaitu sebagai berikut (Pitana, 2005) :

1. *Traveler*, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.
2. *Visitor*, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanannya bukan untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.
3. *Tourist*, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi (WTO, 1995).

d. Motivasi Wisatawan

Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan *trigger*/pemicu dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini acapkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri (Wahab, 1975).

Pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan dimotivasi oleh beberapa hal. Dari berbagai motivasi yang mendorong perjalanan, McIntosh (1977) mengatakan

bahwa motivasi-motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar sebagai berikut:

- a. *Physical or physicalological motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan sebagainya.
- b. *Cultural motivation* (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan akan berbagai objek tinggalan budaya (monumen bersejarah).
- c. *Social motivation* atau *interpersonal motivation* (motivasi yang bersifat sosial), seperti mengunjungi teman atau keluarga (VFR, *Visiting friends and relatives*), menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi (nilai prestise), melakukan ziarah, pelarian dari situasi-situasi yang membosankan, dan seterusnya.
- d. *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi), yaitu adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan, dan *ego-enhancement* yang memberikan kepuasan psikologis. Disebut juga sebagai *status and prestige motivation*.

Motivasi perjalanan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal wisatawan itu sendiri (*intrinsic motivation*) dan faktor eksternal (*extrinsic motivation*). Secara intrinsik/internal, motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan dan atau keinginan dari manusia itu sendiri, sesuai dengan teori hirarki kebutuhan Malsow. Abraham Maslow menyebutkan bahwa kebutuhan tiap manusia tumbuh secara *progresive*, yaitu ketika kebutuhan tingkat rendah terpuaskan maka individu bersangkutan mencari kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi lagi sampai yang tertinggi. Konsep Maslow tentang hirarki kebutuhan yang dimulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan prestise dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penyusun utarakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana motivasi Mahasiswa Universitas Riau dalam melakukan perjalanan wisata?”.

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motif mahasiswa Universitas Riau dalam melakukan perjalanan wisata.
2. Untuk mengetahui motivator mahasiswa Universitas Riau dalam melakukan perjalanan wisata.

b. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan (SST).
2. Untuk bisa menjadi salah satu masukan, acuan atau pedoman baik untuk pemerintah, Universitas Riau dan Biro perjalanan wisata dalam memfasilitasi kegiatan mahasiswa dalam melakukan perjalanan.
3. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

B. Metode Penelitian

1. Desain dan Objek & Subjek Penelitian

a) Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya “Metode Penelitian Komunikasi”, menjelaskan metode deskriptif adalah bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu dan bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini hanya memaparkan suatu peristiwa, tidak menjelaskan hubungan, tidak meneliti hipotesis atau membuat prediksi”

b) Objek dan Subjek Penelitian

Sedangkan subjek dan objek penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Riau di Pekanbaru sebagai objek penelitian dan yang menjadi subjek penelitian yaitu motivasi dalam melakukan perjalanan wisata.

2. Teknik Kumpul Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka diperlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Wawancara

Proses tanya jawab dalam mencari data penelitian yang berlangsung lisan secara tatap muka secara langsung. Peneliti langsung melakukan tanya jawab kepada reponden baik individu atau ketua grup/kelompok yang akan melakukan perjalanan wisata tentang pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian untuk mendapatkan jawaban/respon yang diinginkan mengenai motif dan motivator perjalanan wisata.

b) Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Peneliti menyerahkan langsung kuesioner kepada mahasiswa untuk diisi. Alasan penggunaan kuesioner sebagai pengumpul data pokok:

1. Untuk memperoleh informasi yang relevan untuk penelitian ini
2. Untuk memperoleh data atau informasi yang valid dan reliable

3. Skala Pengukuran Data

Teknik pengukuran data adalah kelanjutan dari konsep operasional dan merupakan satuan dari nilai ukur dari konsep operasional itu sendiri. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan skala likert yaitu skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang diukur.

Jawaban dari kuesioner tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut :

1. Sangat tinggi dengan skor 5 (ST)
2. Tinggi dengan skor 4 (T)
3. Cukup dengan skor 3 (C)
4. Rendah dengan skor 2 (R)
5. Sangat rendah dengan skor 1 (SR)

Teknik perhitungan interval untuk mengetahui rentang skor indikator dari jawaban kuisisioner yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Skor tertinggi = skor bobot tertinggi x jumlah pertanyaan x 100

Skor terendah = skor bobot terendah x jumlah pertanyaan x 100
 skor tertinggi – skor terendah

Indikator interval = $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kriteria skor}}$

4. Teknik Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode *statical deskriptif*, yaitu dengan cara menggambarkan atau menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan penelitian yang dikumpulkan.

Penelitian deskriptif dianalisa dengan cara mencari prosentase terhadap alternatif jawaban responden. Data yang diperoleh dari kuesioner/angket akan dianalisa dan dituturkan dalam bentuk kalimat, untuk mengetahui besarnya prosentase responden. Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan besarnya prosentase responden adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besar prosentase alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = jumlah sampel dalam penelitian (Sudjana, 2003)

Kemudian besaran prosentase dari alternatif jawaban tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan alternatif jawaban.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil umum dan Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Riau tahun ajaran 2011/2012 yang telah diambil melalui teknik pengambilan sampel dan sebanyak 102 responden. Identitas responden dirinci sebagai berikut menurut jenis kelamin dan fakultas, sebagai berikut :

1.1 Jenis kelamin

Penulis mengklasifikasikan jenis kelamin responden menjadi 2 kelompok yaitu seperti dalam tabel berikut :

Tabel IV.1

Jenis kelamin responden

No.	Jenis kelamin	Jumlah(orang)	Prosentase(%)
1	Laki-laki	55	54 %
2	Perempuan	47	46 %
Jumlah		102	100 %

Sumber : data lapangan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 55 orang (54%) berjenis kelamin laki-laki dan 47 orang (46%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki yaitu 55 orang (54%).

1.2 Fakultas Responden

Penulis mengklasifikasikan fakultas responden menjadi 10 kelompok yaitu seperti dalam tabel berikut :

Tabel IV.2
Fakultas responden

No.	Fakultas	Jumlah(Orang)	Prosentase(%)
1	Fakultas Hukum	6	5,9
2	Fakultas Teknik	9	8,8
3	Fakultas Kedokteran	3	2,9
4	Fakultas Keperawatan	2	2
5	FAPERTA	8	7,8
6	FEKON	23	22,5
7	FISIP	16	15,7
8	FKIP	20	19,6
9	FMIPA	8	7,8
10	FAPERIKA	7	6,9
Jumlah		102	100

Sumber : data lapangan 2012

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan mayoritas responden berasal dari Fakultas Ekonomi (FEKON) yaitu 23 orang (22,5%) dan FKIP 20 orang (19,6%) dan minoritas dari Fakultas Keperawatan yaitu 2% dan Fakultas Kedokteran 2,9%.

2. Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden

Tabel IV.11

Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Motivasi Mahasiswa Universitas Riau dalam Melakukan Perjalanan Wisata

Sub Variabel	Indikator	Skor
Motivasi Fisik/Fisiologis	Kebutuhan relaksasi	455
	Kebutuhan kesehatan	446
	Kenyamanan	472
	Sarana olahraga	349
	Sarana bersantai	446
Total skor		2168
Motivasi Budaya	Adat Istiadat	413
	Budaya	411
	Tradisi dan kesenian lain	399
	Peninggalan budaya/ bersejarah	406
Total skor		1629

Motivasi sosial	Keramahtamahan masyarakat	435
	Kebanggaan dan gengsi	396
	Hubungan kekeluargaan,kekerabatan Sarana Bersantai dan pertemanan	397
Total skor		1228
Motivasi Prestise	Kepuasan psikologi	416
	Tingkat prestise yang didapat	403
Total skor		819
Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata DTW yang dikunjungi	458
Total skor		458
Kemampuan dana	Kemampuan dana yang dimiliki	372
Total skor		372
Waktu Luang	Waktu luang yang dimiliki	386
Total skor		386
Pengaruh orang lain	Pengaruh orang tua/keluarga	389
	Pengaruh teman	393
Total skor		782
Total skor penilaian secara keseluruhan		7842

Sumber : Data olahan penelitian lapangan (2012)

Berdasarkan tabel di atas, kedelapan sub-variabel motif dan motivator dalam mempengaruhi Mahasiswa dalam melakukan perjalanan wisata meliputi :

1. Motivasi fisik atau fisiologis yang dibagi menjadi lima indikator pertanyaan yaitu meliputi kebutuhan relaksasi, kebutuhan kesehatan, kenyamanan, sarana olahraga dan sarana bersantai diperoleh total skor 2168, maka dapat disimpulkan bahwa total skor tersebut terdapat pada rentang skor interval 2100 – 2500. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tersebut sangat tinggi dalam mempengaruhi seseorang melakukan perjalanan wisata.
2. Motivasi budaya dibagi menjadi empat indikator pertanyaan yaitu adat istiadat, budaya, tradisi dan kesenian lain dan peninggalan bersejarah diperoleh total skor sebesar 1629, maka dapat dikatakan bahwa berada pada rentang skor interval 1360 – 1679 dan menunjukkan bahwa responden beranggapan kalau motivasi budaya tinggi pengaruhnya terhadap perencanaan perjalanan wisata mereka.
3. Motivasi sosial yang terdiri dari tiga indikator pertanyaan yang meliputi keramahtamahan masyarakat, kebanggaan atau gengsi yang didapatkan, dan tentang hubungan kekeluargaan, kekerabatan serta pertemanan yang ingin mereka dapatkan dalam perjalanan wisata memperoleh skor dengan total 1228, ini menunjukkan bahwa total skor tersebut berada pada rentang skor interval antara 1020 – 1259 dan dinyatakan bahwa responden beranggapan tinggi pengaruh motivasi sosial terhadap perjalanan wisata mereka.
4. Motivasi prestise yang terdiri dari kepuasan psikologi yang didapat dan tingkat prestise yang didapatkan memiliki total skor sebesar 819 maka dapat dikelompokkan pada rentang skor interval 680 – 839 dan dinyatakan tinggi.

5. Daya tarik wisata yang menjadi motivator tertinggi mendapatkan jumlah total skor sebanyak 458. Ini membuktikan bahwa skor tersebut menempati posisi pada rentang skor interval antara 420 – 500. Hal inilah yang membuktikan bahwa responden beranggapan bahwa daya tarik wisata menjadi motivator/faktor pendorong terkuat yang mempengaruhi mereka melakukan perjalanan wisata.
6. Kemampuan dana seseorang juga mempengaruhi seseorang dapat melakukan perjalanan wisata atau tidak, maka dalam indikator pertanyaan ini mendapatkan total skor 372 yang berada pada rentang skor interval antara 340 – 419. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dana tersebut tinggi pengaruhnya.
7. Waktu luang pada indikator seberapa banyak waktu luang yang dimiliki dalam mempengaruhi perencanaan perjalanan wisata memperoleh total skor 386 dan berada pada rentang skor interval 340 – 419 dan menunjukkan bahwa responden beranggapan waktu luang memiliki pengaruh tinggi terhadap perjalanan wisata mereka.
8. Pengaruh orang lain pada indikator pengaruh dari orang tua/keluarga dan pengaruh dari teman-temannya mendapatkan total skor 782 dan menunjukkan bahwa tinggi anggapan responden, ini dibuktikan dari total skor tersebut berada pada rentang skor interval 680 – 1000.

Secara keseluruhan komponen indikator pertanyaan sebanyak 19 item pertanyaan berupa kuesioner di peroleh hasil tanggapan masing-masing berdasarkan variabelnya. Jumlah skor penilaian keseluruhan yaitu sebesar 7842.

Sedangkan untuk hasil analisis data dengan menggunakan rumus dapat diketahui besaran prosentase motivasi yaitu 96% untuk motivasi fisik, motivasi budaya dan motivasi prestise, 91% untuk motivasi sosial, dan 96% untuk daya tarik wisata, 82% untuk kemampuan dana, 83% untuk waktu luang dan 90% untuk pengaruh orang lain.

3. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang terfokus pada identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motif wisatawan merupakan dorongan dari dalam diri manusia yang mendorong seseorang melakukan sesuatu/ bertindak. Motif wisatawan juga merupakan wujud konkrit dari keinginan-keinginan seseorang/kelompok yang harus dipenuhi oleh mereka sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa motif yang tertinggi/terkuat yaitu motivasi fisik (fisiologis) yang besaran prosentasenya yaitu 96% atau sekitar 98 responden yang beranggapan bahwa sangat tinggi pengaruh motif tersebut dalam melakukan perjalanan wisata.
2. Motivator wisatawan merupakan motivasi yang terbentuk karena dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal atau faktor luar baik faktor pendorong maupun faktor penarik yang menimbulkan keinginan individu atau kelompok untuk mengunjungi daerah tujuan wisata tertentu. Bisa dikatakan sebagai dorongan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang memaksa mereka untuk

melakukan suatu perjalanan wisata. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Daya Tarik wisata merupakan motivator atau faktor pendorong yang tertinggi. Yaitu sebanyak 98 responden atau 96% termotivasi oleh daya tarik wisata pada objek wisata/ Daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi.

2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah khususnya pengelola-pengelola objek-objek wisata baik di Riau maupun di Indonesia untuk mempertahankan atau meningkatkan fasilitas-fasilitas fisik di objek wisata dan di Daerah tujuan wisata yang meliputi kebutuhan relaksasi, kenyamanannya, kesehatannya, sarana olahraga dan sarana bersantainya dan lebih meningkatkan pelayanan dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang diharapkan calon wisatawan.
2. Bagi Daerah Tujuan Wisata dan Pengelola objek Wisata untuk meningkatkan dan menggali keunggulan-keunggulan wisata daerahnya agar menjadi daya tarik wisata untuk mempengaruhi para calon wisatawan yang akan berkunjung.

Halaman Persembahan Terima Kasih

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang diberi judul “MOTIVASI MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU DALAM MELAKUKAN PERJALANAN WISATA”. Tugas akhir ini dibuat dan diajukan untuk legitimasi pelaksanaan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program D4 dan mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan (SST) pada Program studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, Penulis banyak sekali mendapatkan bantuan, bimbingan, masukan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan saya ALLAH SWT karena Dia telah memberikan saya hidup yang sempurna dan memberikan segala kasih sayang-Nya kepada saya.
2. Nabi besar Muhammad saw yang datang membawa kabar gembiranya dan menjadi suri tauladan bagi umat-umatnya dan para sahabat-sahabat yang telah mendahului kita.
3. Bapak Drs. H. Ali Yusri, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
4. Bapak Drs. H. Chalid Sahuri, MS selaku ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Riau.
5. Ibu Dra. Syofia Achnes, M.Si selaku ketua Program studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
6. Ibu Mariaty Ibrahim, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada saya selama penyusunan Tugas akhir ini.
7. Bapak Firdaus Yusrizal, SST, MM Par selaku Sekretaris Program Studi Usaha Perjalanan Wisata dan sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan koreksi kepada saya selama penyusunan Tugas akhir ini.
8. Segenap staf pengajar Program Studi Usaha Perjalanan wisata yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada saya dari awal sampai akhir menuntut ilmu di kampus tercinta.
9. Segenap staf karyawan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang telah membantu tetek bengek urusan administrasi.
10. Kedua orang tua saya, Mamah dan Papah yang telah melahirkan saya di dunia ini dan mendampingi hari-hari saya, menyayangi saya, mengajari banyak hal dan memberikan segalanya buat saya sampai detik ini.
11. Adek saya Dahadji dan semua keluarga saya yang sudah mendukung saya dari belakang dan selalu memberikan semangat buat saya.
12. Temen-temen seperjuangan angkatan '08 *specially my best friends* Mela, Adek, Loli, Chida, Nanda, Indah, Predi, Zana, Fauzie, Yuanita, Khusnul, Bayu, 3 biawak (Eno, Aly, Joe), Yusma dan temen-temen lainnya yang tidak bisa disebutin satu-satu. Makasih banget buat kalian yang sudah jadi tempat mengadu, berkeluh kesah dan mengajari apapun yang aku gak ngerti. Tangis

dan tawa kita jalanin bareng-bareng dari awal sampai akhir perjuangan kita di kampus tercinta. *Love you all guys.*

13. Terima kasih juga buat temen-temen jauh saya yang berada di pulau jawa, termasuk Dimas, Puji, Ayuk, Mimi, Rini, Yepe, Misgi dan temen-temen lainnya yang sudah peduli sama aku.

Dengan mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki penulis, akhirnya Tugas akhir ini dapat terselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan keterbatasan selama penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, agar dapat bermanfaat bagi yang membaca. Akhirnya kepada Allah SWT penulis kembali berdo'a dan memohon balasan kepada semua pihak yang telah banyak membantu.

Pekanbaru, 2012
Penulis

Daftar Pustaka

- Bagyono. 2005. *Pengetahuan Dasar Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung : Alfabeta.
- Cohen, Erik. 1972. *Toward a Sociology of International Tourism*. *Annals of Tourism Research* 39(1):164-182.
- Cohen, Erik. 1979. *Rethinking the Sosiologi of Tourism*. *Annals of Tourism Research* 6(1):19-35.
- Cohen, Erick. *The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings*. *Annals of Tourism Research* 30: 236-66.
- Damardjati, RS. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Edisi revisi cetakan keempat. Jakarta: pradnya Paramita.
- Dichter, E. 1971. *Motivating Human Behavior edisi terjemahan :200*. Jakarta.
- Gray, H. 1970. *Inteenational Travel- International Trade*. DC Healt : Lexington
- Jackson, Ian. 1989. *An Introduction of Tourism*. Melbourne: Hospitality Press.
- Krippendorf, Josh. 1997. *The Motivesof the Mobile Leisureman-Travel Berween Norm, Promise and Hope*. London: Earthscan Publications Ltd.
- Kriyanto, Rachmad. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Leiper, N. 1990. *Tourism Management*. Callingwood, Victoria : RMIT.
- MacCannel, D. 1989. *The Tourist: A New Theory of the Leisure Class*. New York: Schocken.
- McIntosh, RW. 1980. *Tourism : Principles, Practices, Philosophies*. Ohio: Grid Inc.
- Munt, Iant. 1994. *Eco-Tourism or Ego-Tourism*. *Race Class* 36:49-60.
- Murphy, PE. 1985. *Tourism : A Community Approach*. London: Routledge.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nuryati, Wiendu. 1996. *Heritage and Postmodern Tourism*. *Annals of tourism research* 23 (2): 249-260.
- Pitana, I Gde, dkk. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Richardson, John and Martin Fluker. 2004. *Understanding and Managing Tourism*. Syidney: Pearson Hospitality Press.
- Ryan, Christ. 1991. *Recreational Tourism, a Social Science Perspective*. London and New York : Routladge.
- Sharpley, R. 1994. *Tourism, Tourist and Society*. Cambridgeshire: ELM Publication.
- Smith, V. 1977. *Hosts and Guests: The Antropology of Tourism*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Sudjana, Anas. 2003. *Statistik Pendidikan*. Bnadung: Rosdakarya.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan edisi revisi*. Jakarta: PT PERCA.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Yoeti, Oka A. 1992. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- _____. 2009. *Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.